

Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) di TK Al-Qur'an Yayasan Abdullah 2 Gadding Manding Sumenep

Hofifah¹

¹TK Al-Qur'an Yayasan Abdullah 2 Gadding Manding Sumenep

¹hofifah2gadding@gmail.com

Article history

Received:

11-07-2023

Received in revised form:

21-07-2023

Accepted:

22-07-2023

Keywords:

Social emotional; early childhood; *Inside Outside Circle* Model.

Abstract: The purpose of this research is to investigate the social-emotional development of young children through the *Inside Outside Circle* (IOC) Model at TK Al-Qur'an Yayasan Abdullah 2 Gadding Sumenep. The type of research used is Classroom Action Research, and data collection tools consist of observation, interviews, and documentation. The analysis of classroom action research data is conducted in a series of steps with several cycles, where each cycle consists of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. Each cycle is conducted in one meeting. Data analysis employs a descriptive narrative approach. Based on the data analysis and discussion in Cycles I and II, it can be concluded that the *Inside Outside Circle* (IOC) Model can foster children's social-emotional development in Group A at TK Al-Qur'an YAS'A 2 Gadding Sumenep. This can be observed from the improvement in each cycle, where students who have developed very well (BSB) and developed as expected (BSH) in Cycle I reached 41%, while in Cycle II, those who developed very well (BSB) and developed as expected (BSH) reached 84%.

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda-beda baik dalam kualitas dan kecepatan perkembangannya. Dari beberapa perkembangan anak, satu sama lain saling mempengaruhi yakni apabila perkembangan yang satunya terhambat maka akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Pendidikan yang diberikan kepada Anak dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh kemampuannya secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Stimulus-stimulus yang diberikan harus dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Hakikat pembelajaran yang dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar dalam PAUD yaitu bermain sambil belajar, bermain disini yaitu permainan yang mengandung unsur edukasi bagi anak, karna melalui kegiatan bermain tersebut anak dapat dengan mudah menerima rangsangan-rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga dengan mudah dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara efektif.

Menurut Hurlock perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana

anak-anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntutan kelompok serta belajar bergaul dan bertindak laku (Ayudiya, 2017. P.18).

Agar fase perkembangan anak berkembang secara maksimal, peran sekolah, guru dan orang tua harus terjalin dengan baik dengan menyediakan dan mengkondisikan waktu, kesempatan untuk anak dalam mengeksplorasi bakat serta potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Perkembangan anak tidak serta merta menjadi tanggung jawab seorang guru saja melainkan adanya kolaborasi antara berbagai pihak sehingga perkembangan dapat berjalan secara efektif.

Anak setiap hari akan berinteraksi/ bersosial dengan teman, guru, orang tua dan orang di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu perlu adanya pengembangan sosial emosional anak untuk membantu anak dengan mudah berinteraksi di lingkungannya dan juga mengantisipasi anak supaya tidak menjadi anak yang berperilaku anti sosial. Mengutip salah satu tokoh Howard Gardner mengatakan bahwasanya "sosial berkenaan dengan hubungan antara individu dengan individu lainnya yang disebut dengan istilah interpersonal" (Wiyani, 2014, p. 18). Misalkan anak tidak berebut mainan, suka memaafkan temannya, dapat membereskan mainan, dan lain sebagainya.

Dari beberapa aspek perkembangan anak, pengembangan Sosial emosional anak merupakan faktor yang penting untuk dikembangkan, hal ini dilihat dari aspek kemanusiaan yang tidak bisa terlepas dari makhluk lain yakni saling ketergantungan, membutuhkan pada manusia lainnya.

Perkembangan Sosial Emosional Anak Dapat dikembangkan dengan berbagai metode bermain antara lain: metode bermain peran, bermain sosial, metode pembiasaan dan metode pembelajaran kooperatif dengan model Inside Outside Circle (IOC). Peneliti tertarik menggunakan model Permainan Inside Outside Circle (IOC) pada penelitian ini, Permainan Model Inside Outside Circle (IOC) merupakan sebuah permainan yang terbentuk dari 2 lingkaran yakni, lingkaran luar dalam, dimana lingkaran yang berada di dalam menghadap keluar, sedangkan lingkaran yang di luar menghadap ke dalam hingga membentuk pasangan-pasangan (berhadapan) dalam lingkaran tersebut.

Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) merupakan suatu model dimana dalam permainan ini pasangan-pasangan yang sudah terbentuk akan bekerjasama mengkomunikasikan materi yang diberikan peneliti guna untuk melatih mereka khususnya dalam berkomunikasi dan juga bekerjasama, maka dengan paparan diatas, penggunaan model ini lebih dititikberatkan pada komunikasi dan kerjasama anak hingga memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan anak/peserta didik.

Perkembangan sosial emosional menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini dititikberatkan pada komunikasi anak, karena dengan dikembangkannya komunikasi yang baik bagi anak akan mempengaruhi interaksi mereka terhadap lingkungan sekitar. Kerja sama antara anak akan berjalan dengan baik dan saling memahami satu sama lain jika komunikasinya berkembang dengan baik.

Pada anak usia 4-5 tahun karakter anak sudah mulai terlihat oleh orang tua ataupun pendidik dan mulai menyadari kepribadian anak yang sebenarnya, dengan demikian kepribadian yang sudah ada pada diri anak harus diarahkan bukan mengubah kepribadian tersebut. Idealnya anak usia 4-5 tahun di TK Al-Qur'an Yayasan Abdullah 2 Gadding Manding seharusnya sudah mengalami perkembangan sosial yang baik meliputi, mampu mengerjakan tugas secara

kooperatif, dapat mengendalikan emosinya, mulai menunjukkan rasa percaya diri, tidak mau menang sendiri, membereskan alat mainan, tidak memilih-milih teman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru di kelompok A TK Al-Qur'an Yayasan Abdullah Gadding Manding. Menemui beberapa masalah yang terjadi dilapangan, seperti dalam berinteraksi sosial kepada teman dan lingkungan belum optimal dan masih perlu peningkatan. Rata-rata anak kelompok A masih menunjukkan sikap belum bisa bekerja sama dengan baik, juga dalam mengendalikan emosi, saling berebut dalam bermain, masih ego dalam melakukan kegiatan bermain kelompok, tidak membereskan mainan, dan memilih-milih teman, tidak dapat menunggu giliran.

Berdasarkan paparan masalah tersebut perlu adanya upaya perbaikan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial Emosional pada anak kelompok A di TK Al-Qur'an Yas'a 2 Gadding Manding Sumenep. Adapun upaya yang dilakukan peneliti dengan cara menerapkan kegiatan *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran.

Perihal demikian kegiatan pembelajaran Kooperatif Model *Inside Outside Circle* merupakan metode mengajar dengan membentuk 2 lingkaran (dalam dan luar) yang banyak anggotanya sama dalam setiap lingkaran sehingga peserta didik mempunyai pasangan masing-masing. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak secara berkelompok. Agar anak dapat bekerjasama atau berkolaborasi dengan teman-temannya. Dengan demikian diharapkan terjadi adanya perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul "Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) pada kelompok A di TK Al-Qur'an (YAS'A) 2 Gadding Manding Sumenep Tahun Ajaran 2021-2022.

Model *Inside Outside Circle* (IOC) dipilih karena dengan model tersebut anak dapat belajar secara menyenangkan, tidak monoton, aktif, kreatif dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam komunikasi yang dilakukan anak. Melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) diharapkan anak mampu bekerja sama, dan menunjukkan perilaku yang lebih baik khususnya dalam perkembangan sosial dan emosi anak.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *inside outside circle* (IOC). Sesuai dengan tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto mengemukakan, 4 tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada setiap siklusnya meliputi *Planing* (rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Pengamatan), *Reflection* (refleksi) (Arikunto: 2011, p. 16).

Penelitian ini menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan Dokumentasi. Observasi dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan mengumpulkan data mengenai pengembangan sosial emosional anak dalam menggunakan metode *inside outside circle* (IOC), sedangkan wawancara digunakan dalam pembelajaran pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan untuk mengetahui hal-hal

yang lebih mendalam dari responden. skala sikap dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini yang menerapkan model Inside Outside circle (IOC).

Pada teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penyimpulan dan verifikasi data (Azary: 2013. p.68).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang sudah dirancang terlebih dahulu oleh peneliti dalam melakukan PTK ini. Observasi ini dilakukan dalam dua kali yakni pada saat penerapan IOC dan setelah melakukan Kegiatan.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru dan melihat kondisi awal anak khususnya dalam perkembangan sosial Emosionalnya. Pra tindakan ini dilakukan sebagai data penunjang bagi penelitian yang sebenarnya. Maka diperoleh kondisi awal anak tentang perkembangan sosial emosionalnya yang tersaji dalam tabel berikut:

Hasil persentasi kondisi awal perkembangan sosial emosional anak

No	Kriteria penilaian	Jumlah Anak	Persentase%
1	BSB	1	8%
2	BSH	3	25%
3	MB	3	25%
4	BB	5	42%
Jumlah		12	100%

Keterangan:

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Dari data tabel 4.5 dapat dijelaskan tentang kondisi awal perkembangan sosial emosional anak pada kelompok A yakni usia 4-5 tahun, Anak yang berkembang sangat baik'(BSB) hanya 1 orang anak 8%, berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 orang anak 25%, sedangkan anak yang masih berkembang (MB) 3 orang anak 25%, perkembangan sosial emosi anak yang bedarada di tahap penilaian belum berkembang mempunyai angka yang cukup tinggi yakni 5 orang anak 42%. Tabel diatas masih menunjukkan perkembangan sosial emosional anak yang sangat rendah jika diakumulasikan hanya 3 dan 1 orang anak yang dapat dikatakan sudah berkembang yakni 33%.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan alat peraga atau media
- 3) Mengalokasikan Waktu

- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, kisi – kisi wawancara dan dokumentasi (foto).

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 16 April 2022. Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berpatokan pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup tiga tahapan pembelajaran meliputi, Kegiatan awal. Kegiatan Inti. Kegiatan Akhir.

Kegiatan Awal (30 menit), dalam kegiatan awal ini diawali dengan berbaris, bermain gerak dan lagu, duduk melingkar, membaca doa sebelum kegiatan, bernyanyi lagu Merah Putih, mengamati dan berdiskusi tentang tema yang sudah di tentukan dan dirangcang dengan menggunakan media yang gampang dipahami oleh anak.

Kegiatan Inti (60 menit), dalam kegiatan inti bermain sambil belajar dengan menerapkan model *Inside Outside Circle I* (IOC), awal penerapan model ini peserta didik nmasih kebingungan dalam memahami peraturan namun lama kelamaan perta didik dengan cepat dapat memahami peraturan model ini dengan sikap antusias serta gembira dalam kegiatan tersebut. Kemudian guru memberikan materi yaitu berupa gambar bendera, banyak bendera, kertas lipat berwarna merah dan putih, serta rangakaian dalam membuat bendera. Dalam penerapan ini, peserta didik yang agak pendiam mereka sudah aktif. Penerapan meodel ini berdurasi 5 menit untuk setiap kelompok hingga total durasi 30 menit.

Kemudian kegiatan dilanjutkan denganmenjemur kata b-e-n-d-e-r-a dan mengkolse bendera, menebali angka, hingga pada kegiatan terakhir anak-anak diajak menghitung jumlah bendera.

Kegiatan Akhir (30 menit), dalam kegiatan akhir atau penutup guru mengulas kembali tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dengan tanya jawab, menyanyikan perasaan anak selama kegiatan pembelajaran, maka ditutup dengan bernyanyi dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan/Observasi

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti pada perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) memberikan hasil Bekembang sangat Baik (BSB) 1 orang anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 orang anak, Masih Berkembang (MB) 5 orang anak dan Belum Berkembang (BB) 2 orang anak, hasil ini akan peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil prosentase perkembangan sosial emosional anak Siklus I

No	Krteria penilaian	Jumlah Anak	Persentase%
1	BSB	1	8%
2	BSH	4	33%
3	MB	5	42%
4	BB	2	17%
Jumlah		12	100%

Keterangan:

Menghitung persentase %

X% = persen yang dicari

n = Jumlah anak yang mencapai Kriteria penilaian

N = Jumlah anak keseluruhan

Rumus : $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$

Jika kita bandingkan tabel pada pra tindakan dan tabel Siklus I dapat kita lihat adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak khususnya pada jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) meningkat dari 3 anak (25%) menjadi 4 anak (33%) meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan namun penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini sudah cukup berhasil dalam meningkatkan pengembangan sosial emosional anak. Jika pada pra tindakan mencapai 33% namun pada siklus I meningkat hingga 42% hal ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terdapat kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) antara lain: awal kegiatan anak tidak langsung paham dalam peraturan bermainnya, masih kurang disiplin, namun kelebihan pada penerapan ini anak sangat antusias dalam mengikuti permainan ini, dan juga lebih cepat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan juga lebih bisa melebur antara satu individu dengan yang lainnya, yakni tidak memilih-memilih teman.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini berpedoman pada perencanaan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Kekurangan dalam siklus I akan di perbaiki pada siklus II, hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan materi yang akan diberikan.
- 2) Menyiapkan Media atau alat praga
- 3) Menyiapkan alat observasi pada peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2022. Melalui tiga tahap kegiatan yang mengacu pada RPPH yaitu Kegiatan Pembukaan, Inti, Penutup. Kegiatan Pembukaan, dalam kegiatan ini anak berbaris, bermain gerak dan lagu, berdoa sebelum belajar serta mengamati dan mendiskusikan gambar lambang negara. Kegiatan Inti, dalam kegiatan ini peneliti menerapkan permainan *Inside Outside Circle* (IOC) dengan memberikan materi sesuai tema Lambang negara dalam RPPH, pada penerapan di siklus II ini anak-anak sangat antusias dan sangat gembira dalam melaksanakan kegiatan, dampak yang dirasakan dalam siklus II ini, 3 orang anak biasanya

sering kali memilih-milih teman, namun dengan penerapan model ini anak dapat menerima dan berteman dengan semuanya. Kemudian melakukan kegiatan membuat bangunan dari lego secara berkelompok, mengeja huruf unjuk kerja, serta mewarnai dan menghitung banyak lambang negara yang ada didalam kelas.

Kegiatan Penutup, dalam kegiatan guru ataupun peneliti menanyakan perasaan anak selama kegiatan berlangsung, tanya jawab, bernyanyi garuda, bermain tepuk, berdoa sesudah kegiatan.

c. Pengamatan / Observasi

Setelah diadakan pada siklus II ini dapat di lihat perkembangan Sosial emosional Anak pada kelompok A di TK Al-Quran Yasa 2 Gadding Manding ini dalam tael berikut ini:

Tabel 4.7
Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Siklus II

No	Kriteria penilaian	Jumlah Anak	Persentase%
1	BSB	2	17%
2	BSH	8	67%
3	MB	2	17%
4	BB	0	0%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas pada siklus ke II perkembangan Sosial Emosional anak dapat di katakan berhasil karna sudah mencapai indikator keberhasilan yakni Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 Orang Anak 17% Berkembang sesuai harapan (BSH) 8 Orang anak 67% , Masih Berkembang (MB) 2 orang anak 17% dan Belum Berkembang 0%.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi, refleksi. Penggunaan data di lapangan menggunakan lembar observasi dengan mengacu pada kriteria penilaian PAUD yaitu, Belum Berkembang (BB), Masih Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB), wawancara dan Dokumentasi. Pengambilan data tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan model Inside Outside Circle (IOC).

Pada penelitian ini dilakukan Pra Tindakan agar peneliti mempunyai data perkembangan awal sosial emosional anak guna mempermudah dalam menentukan tolak ukur untuk perkembangan sosial emosional anak pada setiap siklusnya. Dalam pra penelitian menunjukkan angka yang sangat rendah dalam kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya 1 orang anak, sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) 3 orang anak. Dengan hal demikian peneliti berharap dengan penerapan Inside Outside Circle (IOC) akan dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan sosial emosionalnya.

Tindakan Siklus I di laksanakan pada hari senin, 16 April 2022 yang dimulai tepat pada pukul 07:30, pada siklus I peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan permainan Inside Outside

Circle ini, namun jika kita lihat dalam tabel hasil persentase proses perkembangan sosial emosional anak perubahan yang terjadi pada siklus I telah tampak signifikan, dalam tabel tersebut dipaparkan data hasil perkembangan anak setelah diterapkannya permainan Inside Outside Circle (IOC) yaitu 2 orang anak yang berada di kategori Belum berkembang (BB) sedangkan peserta didik yang masih berkembang (MB) yaitu 5 orang, mereka sudah mulai menunjukkan sikap toleran, menghargai membantu dan menolong teman, akan tetapi masih membutuhkan bimbingan guru. Selanjutnya yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) sudah mulai bertambah.

Pada Siklus II ini indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang lumayan drastis, hal ini tentunya adanya upaya-upaya yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dalam merancang pelaksanaan proses kegiatan belajar anak. Hal ini telah dibuktikan dalam tabel tidak ada peserta didik yang Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) 17 %, berkembang sesuai Harapan (BSH) 67%, sedangkan Berkembang Sangat Baik 17 %. Hal ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator.

KESIMPULAN

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rentan terhadap hal-hal negatif yang dapat mengganggu perkembangan seorang anak. Perkembangan anak usia dini dapat dikembangkan dengan baik apabila adanya saling mendukung antara ke tiga faktor yaitu, keluarga, lingkungan, dan sekolah perkembangan anak usia dini tidak serta merta menjadi tanggung jawab sekolah saja ataupun sebaliknya namun harus ada kolaborasi dengan 3 faktor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dapat dikembangkan melalui model Inside Outside Circle (IOC) hal ini dibuktikan dengan adanya keberhasilan yang dicapai dan terus meningkat tiap siklusnya, dalam siklus I anak yang Berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) 41%, sedangkan pada siklus kedua mencapai 84%, dengan hal ini maka dikatakan berhasil karena sudah mencapai/lebih 75%.
2. Penerapan Inside Outside Circle (IOC) ini berdampak terhadap sikap dan perilaku peserta didik di kelompok A TKA Yas'a 2, yang ditandai dengan sebagian anak sudah bisa membereskan mainan, dapat menunggu giliran, mentaati peraturan, tidak memilih-milih teman dll meski tanpa bimbingan guru.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dan mempertimbangkan hasil temuan-temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya menyediakan media pembelajaran yang mudah di pahami dan dapat menarik perhatian anak.
2. Bagi lembaga hendaknya menyediakan fasilitas yang lebih bervariasi.
3. Bagi guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan untuk anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat memebrikan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudiya, Rizki. 2017. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di kelompok B1 RA Al-Uhya Bandar Lampung*, Skripsi:IAIN Raden Intan Lampung.
- Nawangrana, C, “Eefektivitas Permainan Ular Tangga Aku Anak yang Berani terhadap Prevelensi Pelecehan Seksual di SD Negeri Tunah I Tuban”, *Skripsi, Tidak dipublikasikan*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2017.
- Nawangsari, Dyah. “Urgensi Pendidikan Seks dalam Islam”, *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No.1 (2015), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/639>, (diakses tanggal 24 Maret 2022).
- Novan, Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Rasyid, Harun. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.
- Rimawati, Eti. “Metode Pendidikan Seks Usia Dini di Indonesia”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, https://www.researchgate.net/publication/335875090_metode_pendidikan_seks_usia_dini_di_indonesia, (diakses tanggal 21 Maret 2022).
- Sholicha, Hestutyani dkk.* “Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Vol. 13 No. 3 (2015), <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1461>, (diakses tanggal 21 Maret 2022).
- Suara JatimPos.com, Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak di Sumenep Meningkat dalam 2 Tahun Terakhir, <https://www.suarajatimpost.com/peristiwa-daerah/kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak-di-sumenep-meningkat-dalam-2-tahun-terakhir>, (diakses tanggal 21 Maret 2022).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suharsini, Arikunto. 2011. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Thobroni, M dan Mumtaz, Fairuzul. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Ada Apa Dengan Seks*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Utami, Dian Tri dkk. “Urgensi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini”, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. 1 (2020), www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady, (diakses tanggal 21 Maret 2022).
- Yusuf Ali Azhary, dkk. 2013. ”Penerapan pembelajaran kooperatif Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan hasil belajar apresiasi dongeng siswa kelas VIIC MTSN Juwet Ngronggot Nganjuk” *JPBSI Online*, Vol, 1, No. 1.